

# ISLAM

## AGAMA YANG SEMPURNA

“Pada hari ini telah Aku sempurnakan  
untuk kalian agama kalian dan telah Aku cukupkan  
nikmat-Ku kepada kalian serta Aku telah ridhai  
Islam menjadi agama bagi kalian.”  
(QS. Al-Ma'idah : 3)



**Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**



# ISLAM AGAMA YANG SEMPURNA

الإسلام الدين الكامل

Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI

Judul Asli :

الإسلام الدين الكامل

Edisi Indonesia :

**ISLAM AGAMA YANG SEMPURNA**

**Penyusun : Dr. Abu Hafizhah Irfan, MSI**

**Desain Sampul : Irfan**

**Setting Isi : Irfan**

**Penerbit : Pustaka Al-Bayyinah**

**Rabbani Residence C5**

**Jember**

**Telp. 0821-32527130**

**Cetakan Pertama :**

**11 Shafar 1446 H / 16 Agustus 2024 M**

---

**[albayyinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayyinatulilmiyah.wordpress.com)**

## DAFTAR ISI

	Halaman
BASMALAH .....	i
SAMPUL DEPAN .....	ii
DATA BUKU .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
ISLAM AGAMA YANG SEMPURNA .....	1
TANYA JAWAB .....	3
MARAJI' .....	27

# ISLAM AGAMA YANG SEMPURNA

Islam adalah agama yang sempurna. Allah ﷻ berfirman;

﴿الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي  
وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا﴾

*“Pada hari ini telah Aku sempurnakan untuk kalian agama kalian dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku kepada kalian serta telah Aku ridhai Islam menjadi agama bagi kalian.”<sup>1</sup>*

Seorang yang dilapangkan hatinya untuk menerima ajaran Islam merupakan pertanda bahwa Allah ﷻ menghendaki kebaikan untuknya. Allah ﷻ berfirman;

﴿فَمَنْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يَهْدِيَهُ يَشْرَحْ صَدْرَهُ لِلْإِسْلَامِ﴾

*“Barangsiapa yang Allah ﷻ menghendaki akan memberikan petunjuk kepadanya, niscaya Dia melapangkan dadanya untuk (menerima agama) Islam.”<sup>2</sup>*

---

<sup>1</sup> QS. Al-Ma'idah : 3.

<sup>2</sup> QS. Al-An'am : 125.

Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan, mulai dari perkara yang kecil hingga perkara yang besar. Orang-orang kafir pernah bertanya kepada Salman رضي الله عنه;

قَدْ عَلَّمَكُم نَبِيُّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلَّ شَيْءٍ  
حَتَّى الْخِرَاءَةَ قَالَ: فَقَالَ: أَجَلٌ

“Nabi kalian benar-benar telah mengajarkan segala hal hingga masalah buang hajat?” Salman رضي الله عنه menjawab, “Benar.”<sup>3</sup>

Rasulullah ﷺ telah menjelaskan semua ilmu tentang Islam. Berkata Abu Dzar رضي الله عنه,<sup>4</sup>

لَقَدْ تَرَكْنَا مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَمَا يُحَرِّكُ  
طَائِرٌ جَنَاحَيْهِ فِي السَّمَاءِ إِلَّا أَدَّكَرْنَا مِنْهُ عِلْمًا.

“Sungguh (Rasulullah) Muhammad ﷺ telah meninggalkan kami. Tidaklah ada seekor burung pun yang mengepakkan kedua sayapnya di langit, kecuali beliau telah menjelaskan ilmunya kepada kami.”<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> HR. Muslim : 262.

<sup>4</sup> Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 32 H di Madinah.

<sup>5</sup> HR. Ahmad : 21970.

# TANYA JAWAB

## 1. Pertanyaan:

Kenapa Allah menurunkan Al-Qur'an secara berangsur-angsur? kenapa tidak turun sekaligus dalam satu kitab?

## Jawaban:

Al-Qur'an diturunkan dalam dua tahap; diturunkan dari *Baitul 'Izzah* ke langit dunia pada bulan Ramadhan, lalu diturunkan oleh Malaikat Jibril ﷺ ke dalam hati Rasulullah ﷺ secara berangsur-angsur selama dua puluh (tiga) tahun. Allah ﷻ berfirman;

﴿شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ  
وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ﴾

*“Bulan Ramadhan (adalah bulan) yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk tersebut dan pembeda (antara yang haq dan yang bathil).”<sup>6</sup>*

Allah ﷻ juga berfirman;

---

<sup>6</sup> QS. Al-Baqarah : 185.



﴿وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ. نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ.  
عَلَى قَلْبِكَ لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ﴾

“*Sesungguhnya (Al-Quran ini) benar-benar diturunkan oleh Rabb semesta alam. Dia (dibawa) turun oleh Ar-Ruh Al-Amin (Malaikat Jibril ﷺ). Ke dalam hatimu (Rasulullah ﷺ) agar engkau menjadi orang yang termasuk di antara orang-orang yang memberi peringatan.*”<sup>7</sup>

Berkata Ibnu 'Abbas رضي الله عنهما,<sup>8</sup>

أُنزِلَ الْقُرْآنُ فِي الْبَيْتِ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ إِلَى سَمَاءِ  
الدُّنْيَا، فَجَعَلَ فِي بَيْتِ الْعِزَّةِ، ثُمَّ أُنزِلَ عَلَى رَسُولِ  
اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي عِشْرِينَ سَنَةً لِحُجُوبِ  
كَلَامِ النَّاسِ.

“Al-Qur'an diturunkan pada pertengahan bulan Ramadhan ke langit dunia dari tempat asalnya, di *Baitul 'Izzah*. Kemudian diturunkan kepada Rasulullah ﷺ selama (sekitar) dua puluh tahun untuk menjawab perkataan manusia.”<sup>9</sup>

<sup>7</sup> QS. Asy-Syu'ara' : 192 - 194.

<sup>8</sup> Beliau adalah seorang Sahabat yang wafat tahun 68 H di Thaif.

<sup>9</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1/216.

Di antara hikmah diturunkan secara berangsur-angsur adalah untuk menguatkan hati Rasulullah ﷺ dan memudahkan dalam membaca dan menghafalnya. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً  
وَاحِدَةً كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا﴾

*“Berkata orang-orang kafir, ”Mengapa Al-Qur’an tidak diturunkan kepada (Rasulullah ﷺ) sekaligus?” Demikianlah agar Kami kuatkan hatimu dengannya dan Kami membacanya secara tartil.”<sup>10</sup>*

## **2. Pertanyaan:**

Kenapa Allah bersumpah menggunakan waktu atau masa di dalam Al-Qur’an? Apa hikmahnya?

## **Jawaban:**

Allah bersumpah dengan masa, yaitu waktu malam dan siang yang merupakan ladang bagi para hamba untuk berbuat dan beramal.<sup>11</sup> Sesungguhnya setiap manusia berada dalam kerugian, betapa pun banyaknya harta, anak dan tingginya kedudukan dan kemuliaan. Allah ﷻ berfirman;

---

<sup>10</sup> QS. Al-Furqan : 32.

<sup>11</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 934.

﴿وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ﴾

“Demi masa. Sesungguhnya manusia benar-benar dalam kerugian.”<sup>12</sup>

Waktu menjadi penting bagi manusia karena waktu merupakan ladang untuk beramal. Sehingga pada hakikatnya waktu adalah modal bagi manusia untuk mendapatkan keberuntungan atau menderita kerugian. Berkata Syaikh Muhammad Al-Amin Asy-Syinqithi رحمته الله,<sup>13</sup>

اتَّقُوا عَلَى أَنْ رَأْسَ مَالِ الْإِنْسَانِ فِي حَيَاتِهِ هُوَ  
عُمُرُهُ، فَإِنْ أَعْمَلَهُ فِي خَيْرٍ رِبْحٌ وَإِنْ أَعْمَلَهُ فِي شَرٍّ  
خَسْرٌ.

“(Para ulama’) telah bersepakat bahwa modal manusia dalam kehidupan di dunia adalah umurnya. Jika (manusia) mengisi umurnya dengan (amalan) kebaikan, (maka ia akan) beruntung. Namun jika manusia mengisi umurnya dengan (amalan) keburukan, (maka ia akan) merugi.”<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> QS. Al-‘Ashr : 1 - 2.

<sup>13</sup> Beliau adalah seorang Ulama’ yang wafat tahun 1393 H, bertepatan dengan 1972 M.

<sup>14</sup> *Adhwaul Bayan*, 9/90.

Apabila waktu tersebut tidak diisi dengan kebaikan, niscaya ia akan terisi dengan keburukan. Imam Asy Syafi'i رحمته الله mengatakan;<sup>15</sup>

وَنَفْسِكَ إِنِ اشْغَلْتَهَا بِالْحَقِّ وَإِلَّا اشْتَغَلْتِكَ بِالْبَاطِلِ

*“Dirimu jika tidak disibukkan dengan kebaikan, niscaya akan disibukkan dengan keburukan.”*<sup>16</sup>

Karena demikian utama kedudukan waktu atau masa, maka tidak diperbolehkan bagi manusia untuk mencela masa. Barangsiapa yang mencela masa, maka berarti ia telah mencela Allah ﷻ karena Allah ﷻ yang menciptakan masa. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لَا تَسُبُّوا الدَّهْرَ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الدَّهْرُ.

*“Janganlah kalian mencela masa, karena sesungguhnya Allah ﷻ adalah (Pemilik dan Pengatur) masa.”*<sup>17</sup>

### 3. Pertanyaan:

Apakah kita semua akan masuk neraka atas dosa-dosa kita? Atau hanya yang timbangan dosanya lebih berat saja?

---

<sup>15</sup> Beliau adalah seorang Tabi'ut Tabi'in yang wafat tahun 204 H di Makkah.

<sup>16</sup> *Al-Jawabul Kafi*, Ibnul Qayyim.

<sup>17</sup> HR. Muslim : 2246.

## Jawaban:

Pada Hari Kiamat amalan kebaikan dan amalan keburukan manusia akan ditimbang. Jika yang berat adalah timbangan amalan kebbaikannya daripada timbangan amalan keburukannya,<sup>18</sup> maka seorang akan berada dalam kehidupan yang memuaskan di Surga,<sup>19</sup> yang tidak ada kesusahan, tidak ada keributan, tidak ada keletihan, dan kenikmatanya di dalamnya sempurna dari semua sisinya.<sup>20</sup> Namun jika yang ringan timbangan amalan kebbaikannya daripada timbangan amalan keburukannya atau orang yang tidak memiliki kebaikan sama sekali,<sup>21</sup> maka tempat kembalinya adalah *Hawiyah* yaitu api yang sangat panas sampai pada puncaknya,<sup>22</sup> yang panasnya tujuh puluh kali lipat dari api dunia.<sup>23</sup> Allah ﷻ berfirman;

﴿فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ. فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ. وَأَمَّا  
مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ. فَأُمُّهُ هَاوِيَةٌ﴾

*"Adapun orang-orang yang berat timbangan (kebaikan)nya. Maka ia berada dalam kehidupan yang memuaskan. Dan orang-orang yang ringan timbangan*

---

<sup>18</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.

<sup>19</sup> *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 1754.

<sup>20</sup> *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Ammah*, 302.

<sup>21</sup> *Aisarut Tafasir*, 2121.

<sup>22</sup> *Zubdatut Tafsir*, 600.

<sup>23</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 933.

(kebaikan)nya. Maka tempat kembalinya adalah Hawiyah.”<sup>24</sup>

*Mizan* pada Hari Kiamat jumlahnya hanya satu dan memiliki dua daun timbangan. Adapun yang ditimbang pada Hari Kiamat adalah; amalan, orang yang beramal, dan kitab catatan amal. Dalil-dalilnya adalah sebagai berikut :

- a. Yang ditimbang adalah amalan  
Sepaimana sabda Rasulullah ﷺ;

أَثْقَلُ شَيْءٍ فِي الْمِيزَانِ الْخُلُقُ الْحَسَنُ

”Sesuatu yang lebih berat di timbangan adalah akhlak yang baik.”<sup>25</sup>

- b. Yang ditimbang adalah orang yang beramal  
Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda;

إِنَّهُ لَيَأْتِي الرَّجُلَ الْعَظِيمُ السَّمِينُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يَرْنُ  
عِنْدَ اللَّهِ جَنَاحَ بَعُوضَةٍ

---

<sup>24</sup> QS. Al-Qari’ah : 6 - 8.

<sup>25</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 876.

“Sesungguhnya pada Hari Kiamat akan didatangkan seorang yang besar dan gemuk, namun di sisi Allah ﷻ tidak mencapai berat sayap nyamuk.”<sup>26</sup>

c. Yang ditimbang adalah kitab catatan amal

Sebagaimana disebutkan dalam hadits *bithaqah* (kartu) yang diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amru bin Al-'Ash ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

فَتَوْضَعُ السِّجِلَاتُ فِي كِفَّةٍ وَالْبِطَاقَةُ فِي كِفَّةٍ

”Kemudian diletakkan catatan-catatan tersebut pada satu daun timbangan dan kartu tersebut pada daun timbangan (yang lainnya).”<sup>27</sup>

#### 4. Pertanyaan:

Apakah aliran sesat mutlak tidak masuk surga atau akan masuk surga setelah dibersihkan dulu dosanya di Neraka?

#### Jawaban:

Umat Islam akan berpecah menjadi 73 golongan Sebagaimana diriwayatkan dari 'Auf bin Malik ؓ ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>26</sup> Muttafaq 'alaih. HR. Bukhari : 4729, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2785.

<sup>27</sup> HR. Tirmidzi : 2639. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani ؓ dalam *Shahihul Jami'* : 1776.

وَالَّذِي نَفْسٌ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَتَفْتَرِقَنَّ أُمَّتِي عَلَى ثَلَاثٍ  
وَسَبْعِينَ فِرْقَةً وَاحِدَةً فِي الْجَنَّةِ وَثِيْتَانِ وَسَبْعُونَ فِي  
النَّارِ.

*“Demi yang jiwa Muhammad (a) berada di tangan-Nya. Sungguh umatku benar-benar akan berpecah menjadi 73 golongan, 1 golongan di Surga dan 72 golongan di Neraka.”*<sup>28</sup>

Apabila kesesatannya hingga mengeluarkan dari Islam, maka kekal di dalam Neraka. Namun jika kesesatannya tidak sampai mengeluarkan dari Islam, maka tergantung pada kehendak Allah ﷻ; jika Allah ﷻ menghendaki Allah ﷻ akan mengampuninya dengan rahmat-Nya dan jika Allah ﷻ menghendaki Allah ﷻ dapat menghukumnya karena dosa-dosanya tersebut. Namun tidak akan kekal dalam Neraka karena masih memiliki iman. Diriwayatkan dari Abu Sa’id Al-Khudri رضي الله عنه, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

يُخْرَجُ مِنَ النَّارِ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنَ  
الْإِيمَانِ.

---

<sup>28</sup> HR. Ibnu Majah : 3992. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahih Ibn Majah* : 3226.



*“Akan dikeluarkan dari Neraka siapa pun yang di dalam hatinya terdapat keimanan, (meskipun) sebesar biji sawi.”<sup>29</sup>*

Sehingga ada orang-orang yang dikeluarkan dari Neraka dan dimasukkan ke Surga, yang mereka diberi nama *Jahanamiyyin* (orang-orang yang berasal dari Neraka *Jahannam*). Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Imran bin Husain رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لِيُخْرَجَنَّ قَوْمٌ مِنَ النَّارِ بِشَفَاعَتِي يُسَمَّوْنَ الْجَهَنَّمِيِّينَ.

*“Sungguh akan dikeluarkan suatu kaum dari Neraka karena syafa’atku, yang kaum tersebut diberi nama “Jahanamiyyin” (orang-orang yang berasal dari Neraka Jahannam).”<sup>30</sup>*

## 5. Pertanyaan:

Apakah indikator kita *zhalim* kepada orang lain? Kadang kita tidak tahu bahwa ternyata perbuatan kita yang menurut kita tidak akan menjadi masalah, bagi orang lain itu terasa menyakiti dan dianggap *zhalim*. Lalu bagaimana apabila hal seperti itu terjadi? Apakah akan dicatat sebagai dosa menzhalimi orang lain?

---

<sup>29</sup> HR. Tirmidzi : 2598. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 8062.

<sup>30</sup> HR. Bukhari : 6566, Abu Dawud : 4740, Tirmidzi : 2600 dan Ibnu Majah : 4315, lafazh ini miliknya. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 5362.

**Jawaban:**

*Zhalim* adalah meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya. Diriwatkan dari Abu Dzar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau meriwayatkan dari Allah ﷻ, bahwa Allah ﷻ berfirman;

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ  
بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا

“Wahai hamba-Ku, sesungguhnya Aku mengharamkan kezhaliman atas diri-Ku dan Aku mengharamkannya untuk kalian, maka janganlah kalian saling menzhalimi.”<sup>31</sup>

Perbuatan *zhalim* merupakan penyebab seorang ditimpa kegelapan pada Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari ‘Abdullah bin ‘Umar رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

الظُّلْمُ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

“Kezhaliman adalah kegelapan pada Hari Kiamat.”<sup>32</sup>

Kezhaliman terbagi menjadi dua, antara lain:

---

<sup>31</sup> HR. Muslim : 2577, lafazh ini miliknya dan Baihaqi : 11283. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib* : 2214.

<sup>32</sup> HR. Bukhari : 2447, lafazh ini miliknya dan Muslim : 2579.

a. Kezhaliman terhadap diri sendiri

Kezhaliman jenis ini berupa kemaksiatan yang dilakukan oleh hamba kepada Allah ﷻ. Kezhaliman hamba yang terbesar adalah kesyirikan. Karena kesyirikan adalah menempatkan makhluk pada kedudukan sebagai sesembahan, maka ini berarti menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya Allah ﷻ berfirman;

﴿إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ﴾

“*Sesungguhnya kesyirikan adalah kezhaliman yang besar.*”<sup>33</sup>

b. Kezhaliman terhadap sesama hamba

Kezhaliman jenis ini tidak akan dibiarkan oleh Allah ﷻ. Allah ﷻ akan menuntut hamba yang berbuat kezhaliman jenis ini pada Hari Kiamat. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

مَنْ كَانَتْ عِنْدَهُ مَظْلَمَةٌ لِأَخِيهِ فَلْيَتَحَلَّلْهُ مِنْهَا فَإِنَّهُ لَيْسَ تَمَّ دِينَاؤُ وَلَا دِرْهَمٌ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُؤْخَذَ لِأَخِيهِ مِنْ حَسَنَتِهِ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ حَسَنَاتٌ أُخِذَ مِنْ سَيِّئَاتِ أَخِيهِ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ.

---

<sup>33</sup> QS. Luqman : 13.

*“Barangsiapa melakukan kezhaliman terhadap saudaranya, maka hendaklah ia meminta dihalalkan. Karena sesungguhnya di sana (di akhirat) tidak ada dinar dan tidak ada dirham. Sebelum kebbaikannya diambil untuk saudaranya (yang telah dizhalimi tersebut). Jika ia tidak memiliki kebaikan, (maka) keburukan saudaranya (yang dizhalimi) akan diambil untuk dibebankan kepadanya.”<sup>34</sup>*

Hendaknya seorang muslim dan muslimah berupaya untuk tidak menzhalimi orang lain –meskipun orang lain tersebut adalah orang kafir,- karena doa orang yang terzhalimi terhadap orang yang menzhaliminya adalah doa yang mustajab. Diriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رضي الله عنه ia berkata, bahwa Nabi ﷺ bersabda;

اَتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللَّهِ  
حِجَابٌ.

*“Takutlah terhadap doa orang yang terzhalimi, karena tidak ada penghalang antara doanya dengan Allah ﷻ.”<sup>35</sup>*

Jika seorang terlanjur melakukan kezhaliman kepada orang lain, maka hendaknya ia minta dihalalkan. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda;

---

<sup>34</sup> HR. Bukhari : 6534.

<sup>35</sup> Muttafaq ‘alaih. HR. Bukhari : 2448, lafazh ini miliknya dan Muslim : 19.

أَتَدْرُونَ مَا الْمُفْلِسُ؟ قَالُوا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لَا  
دِرْهَمَ لَهُ وَلَا مَتَاعَ فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِي مَنْ  
يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلَاةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ  
هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا  
وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ  
حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ  
أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

*“Tahukah kalian siapakah orang yang bangkrut?” Para Sahabat menjawab, “Orang yang bangkrut menurut kami adalah orang yang tidak memiliki dinar dan tidak memiliki barang.” Rasulullah ﷺ bersabda, “Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada Hari Kiamat dengan membawa (pahala) shalat, puasa dan zakat(nya). Namun ia mencela di sini, menuduh di situ, memakan harta orang lain di sini, menumpahkan darah orang lain di situ dan memukul orang lain di sini. Maka diberikan dari kebaikan orang tersebut kepada orang lain di sini dan (diberikan pula) kebaikan orang tersebut kepada orang lain yang di situ. Jika kebaikan-kebaikannya telah habis sebelum diselesaikan tanggungannya, (maka) dosa-dosa*

*mereka diambil dan ditimpakan kepada orang tersebut. Lalu orang tersebut dilemparkan ke dalam Neraka.”<sup>36</sup>*

## **6. Pertanyaan:**

Apakah suami wajib menafkahi seluruh keinginan istri?

## **Jawaban:**

Setelah akad nikah suami wajib menafkahi isterinya. Allah ﷻ berfirman;

﴿الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ  
عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ﴾

*“Laki-laki itu adalah pemimpin bagi wanita karena Allah telah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lainnya dan karena mereka telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”<sup>37</sup>*

Nafkah suami kepada isteri mencakup makan, pakaian dan tempat tinggal. Diriwayatkan dari Hakim bin Mu’awiyah Al-Qusyairi, dari bapaknya ﷺ, ia berkata;

---

<sup>36</sup> HR. Muslim : 2581.

<sup>37</sup> QS. An-Nisa’ : 34.

يَا رَسُولَ اللَّهِ، مَا حَقُّ زَوْجَةِ أَحَدِنَا عَلَيْهِ؟ قَالَ: أَنْ  
تُطْعِمَهَا إِذَا طَعِمْتَ وَتَكْسُوَهَا إِذَا اكْتَسَيْتَ وَلَا  
تَضْرِبَ الْوَجْهَ وَلَا تُقْبِحَ وَلَا تَهْجُرَ إِلَّا فِي الْبَيْتِ.

“Wahai Rasulullah apakah hak isteri salah seorang dari kami atas (suami)nya?” Rasulullah ﷺ menjawab, “Engkau memberi makan ketika engkau makan, engkau memberikan pakaian ketika engkau berpakaian, janganlah memukul wajah(nya), janganlah mencacinya, dan janganlah menghajrnya, kecuali di dalam rumah.”<sup>38</sup>

Allah ﷻ juga berfirman;

﴿أَسْكِنُوهُنَّ مِنْ حَيْثُ سَكَنْتُمْ مِنْ وُجْدِكُمْ﴾

“Tempatkanlah mereka (para isteri) dimana kalian bertempat tinggal, menurut kemampuan kalian.”<sup>39</sup>

Jika suami memberikan lebih dari tiga hal di atas, maka itu merupakan bentuk *ihsan* suami kepada istrinya, yang balasannya akan kembali kepada suami. Allah ﷻ befirman;

---

<sup>38</sup> HR. Abu Dawud : 2142, lafazh ini miliknya dan Ibnu Majah : 1850. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمه الله dalam *Shahihul Jami'* : 3149.

<sup>39</sup> QS. Ath-Thalaq : 6.

﴿هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ﴾

*”Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula).”<sup>40</sup>*

### **7. Pertanyaan:**

Siapa yang harus didahulukan antara suami atau orang tua untuk seorang istri?

### **Jawaban:**

Setelah menikah, maka hendaknya isteri lebih mendahulukan suaminya daripada orang tua. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi ﷺ, beliau bersabda;

لَوْ كُنْتُ أَمْرًا أَحَدًا أَنْ يَسْجُدَ لِأَحَدٍ لَأَمَرْتُ الْمَرْأَةَ  
أَنْ تَسْجُدَ لِزَوْجِهَا

*“Seandainya aku diperbolehkan untuk memerintahkan seorang bersujud kepada orang lain, niscaya aku akan memerintahkan wanita untuk bersujud kepada suaminya.”<sup>41</sup>*

---

<sup>40</sup> QS. Ar-Rahman : .60.

<sup>41</sup> HR. Tirmidzi : 1159. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Irwa'ul Ghalil* : 1998.



Diriwayatkan pula dari ‘Abdurrahman bin ‘Auf رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

إِذَا صَلَّتِ الْمَرْأَةُ خَمْسَهَا وَصَامَتْ شَهْرَهَا وَحَفِظَتْ  
فَرْجَهَا وَأَطَاعَتْ زَوْجَهَا قِيلَ لَهَا: ادْخُلِي الْجَنَّةَ مِنْ  
أَيِّ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ شِئْتَ.

*“Jika seorang wanita melaksanakan shalat lima (waktu), berpuasa di bulan (Ramadhan), menjaga kehormatannya, mentaati suaminya, maka dikatakan kepadanya (kelak pada Hari Kiamat), “Masuklah ke dalam Surga dari pintu mana saja yang engkau kehendaki.”<sup>42</sup>*

Wajibnya mentaati suami selama perintah suami bukan perintah dalam hal kemaksiatan. Hal ini sebagaimana keumuman hadits dari ‘Abdurrahman bin ‘Ali رضي الله عنه, bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda;

لَا طَاعَةَ فِي مَعْصِيَةِ اللَّهِ إِنَّمَا الطَّاعَةُ فِي الْمَعْرُوفِ.  
*“Tidak ada ketaatan dalam kemaksiatan kepada Allah صلى الله عليه وسلم, sesungguhnya ketaatan itu hanyalah dalam kebaikan.”<sup>43</sup>*

---

<sup>42</sup> HR. Ahmad. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami’* : 660.

<sup>43</sup> HR. Muslim : 1840.

## 8. Pertanyaan:

Bagaimana cara terbaik dalam mendidik anak agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang shalih dan shalihah di tengah perkembangan teknologi yang pesat saat ini?

## Jawaban:

Ketika orang tua ingin memiliki anak yang shalih, maka ia harus berupaya menjadi orang tua yang shalih pula. Karena keshalihan orang tua merupakan penunjang untuk keshalihan anak keturunannya. Berkata Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di رحمته الله,<sup>44</sup>

إِنَّ صَلَاحَ الْوَالِدَيْنِ بِالْعِلْمِ وَالْعَمَلِ مِنْ أَكْثَرِ  
الْأَسْبَابِ لِصَلَاحِ أَوْلَادِهِمْ

”Sesungguhnya keshalihan orang tua dalam ilmu dan amal merupakan sebab terbesar (penunjang) keshalihan anak-anak mereka.”<sup>45</sup>

Orang tua hendaknya menjauhkan anaknya dari teman-teman bergaul yang buruk dan berupaya untuk mencarikan lingkungan yang baik untuk anak-anaknya. Karena agama seseorang itu dipengaruhi oleh temannya. Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, dari Nabi صلى الله عليه وسلم, beliau bersabda;

---

<sup>44</sup> Beliau adalah seorang ulama' yang wafat tahun 1376 H, bertepatan dengan 1955 M.

<sup>45</sup> *Taisirul Karimir Rahman*, 781.

الْمَرْءُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يَخَالِلُ.

*“Seseorang sesuai dengan agama temannya, maka hendaklah kalian melihat siapa temannya.”*<sup>46</sup>

Hendaknya para orang tua senantiasa mendoakan anak-anaknya agar menjadi anak-anak shalih yang menyejukkan pandangan matanya, karena doa orang tua kepada anaknya merupakan doa yang mustajab. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda;

ثَلَاثُ دَعَوَاتٍ مُسْتَجَابَاتٌ لَا شَكَّ فِيهِنَّ: دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمَسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ عَلَى وَلَدِهِ.

*“Tiga doa yang mustajab, yang tidak ada keraguan padanya; doa orang yang terzalimi, doa orang yang sedang bepergian dan doa orang tua kepada anaknya.”*<sup>47</sup>

## 9. Pertanyaan:

Bagaimana cara terbaik untuk berinteraksi dengan masyarakat yang berbeda manhaj tanpa mengorbankan prinsip tauhid?

---

<sup>46</sup> HR. Ahmad, lafazh ini miliknya dan Abu Dawud : 4833. Hadits ini dihasankan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 927.

<sup>47</sup> HR. Ibnu Hibban : 2699. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *Shahihul Jami'* : 3030.

### **Jawaban:**

Seorang muslim dan muslimah hendaknya bersabar dalam berinteraksi dengan masyarakat. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا يَقُولُونَ وَاهْجُرْهُمْ هَجْرًا جَمِيلًا﴾

*"Bersabarlah terhadap apa yang mereka ucapkan dan jauhilah mereka dengan cara yang baik."*<sup>48</sup>

Seorang muslim dan muslimah hendaknya berakhlak yang mulia dalam berinteraksi dengan manusia, karena itu menunjukkan kesempurnaan imannya. Sebagaimana diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه ia berkata, Rasulullah ﷺ bersabda;

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya."*<sup>49</sup>

Ketika terdapat hal-hal yang menyelisih syari'at, maka seorang muslim tidak mengikutinya dan meninggalkannya dengan cara yang baik. Karena jika seorang bersikap keras dan kasar, maka orang-orang yang

---

<sup>48</sup> QS. Al-Muzzammil : 10.

<sup>49</sup> HR. Abu Dawud : 4682 dan Tirmidzi : 1162. Hadits ini dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani رحمته الله dalam *As-Silsilah Ash-Shahihah* : 284.

berada disekitarnya akan merasa tidak nyaman dan akan meninggalkannya. Allah ﷻ berfirman;

﴿فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظًا  
الْقَلْبِ لَآنْفَضُوكَ مِنْ حَوْلِكَ﴾

*“Dengan rahmat dari Allah ﷻ engkau dapat bersikap lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, niscaya mereka akan menjauhkan diri darimu.”<sup>50</sup>*

#### **10. Pertanyaan:**

Bagaimana cara efektif untuk menyampaikan dakwah tauhid kepada masyarakat yang memiliki manhaj berbeda tanpa menimbulkan konflik?

#### **Jawaban:**

Berdakwah mengajak manusia ke jalan Allah ﷻ merupakan sesuatu yang mulia. Allah ﷻ berfirman;

﴿وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا  
وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ﴾

*“Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah ﷻ, mengerjakan amal*

---

<sup>50</sup> QS. Ali ‘Imran : 159.

shalih, dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri”<sup>51</sup>

Namun diperlukan hikmah dalam berdakwah. Allah ﷻ berfirman;

﴿ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ﴾

“Serulah (manusia) kepada jalan Rabb-mu dengan hikmah dan nasihat yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Rabb-mu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>52</sup>

Sehingga terdapat tiga tingkatan dalam berdakwah, antara lain:

a. Dengan hikmah

Berdakwah dengan hikmah diperuntukkan kepada orang-orang awam yang belum mengerti tentang masalah agama.

---

<sup>51</sup> QS. Fushshilat : 33.

<sup>52</sup> QS. An-Nahl : 125.

b. Dengan nasihat yang baik

Berdakwah dengan nasihat yang baik diperuntukkan kepada orang-orang yang telah mengerti tentang ilmu agama, tetapi ia belum mampu untuk mengamalkannya.

c. Dengan bantahan yang baik

Berdakwah dengan bantahan yang baik diperuntukkan kepada orang yang telah mengerti tentang ilmu, tetapi ilmunya menyelisihi kebenaran.

Ingatlah, bahwa dalam mengingkari kemunkaran jangan sampai menimbulkan kemunkaran yang lebih besar. Diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه ia berkata, aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda;

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ  
فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ  
الْإِيمَانِ.

*“Barang siapa di antara kalian melihat kemunkaran, hendaklah ia merubahnya dengan tangannya. Jika ia tidak mampu, maka dengan lisanya. Jika ia tidak mampu, maka dengan hatinya dan itu merupakan selemah-lemah iman.”*<sup>53</sup>

\*\*\*\*\*

---

<sup>53</sup> HR. Muslim : 49.

## MARAJI'

1. *Al-Qur'anul Karim.*
2. *Adhwaul Bayan fi Idhahil Qur'an bil Qur'an,* Muhammad Al-Amin bin Muhammad Al-Mukhtar Al-Jakni Asy-Syinqithi.
3. *Aisarut Tafasir li Kalamil 'Aliyil Kabir,* Abu Bakar Jabir Al-Jazairi.
4. *Al-Jami'ush Shahih: Shahihul Bukhari,* Muhammad bin Isma'il Al-Bukhari.
5. *Al-Jami'ush Shahih: Sunanut Tirmidzi,* Abu 'Isa Muhammad bin 'Isa bin Saurah At-Tirmidzi.
6. *As-Silsilah Ash-Shahihah,* Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
7. *Irwa'ul Ghalil fi Takhriji Ahadits Manaris Sabil,* Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
8. *Musnad Ahmad,* Ahmad bin Muhammad bin Hambal Asy-Syaibani.
9. *Shahih Ibni Hibban,* Abu Hatim Muhammad bin Hibban Al-Busti.



10. *Shahih Ibni Majah*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
11. *Shahih Muslim*, Abu Husain Muslim bin Hajjaj Al-Qusyairi An-Naisaburi.
12. *Shahihul Jami'ish Shaghir*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
13. *Shahihut Targhib wat Tarhib*, Muhammad Nashiruddin Al-Albani.
14. *Sunan Abi Dawud*, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ats As-Sijistani.
15. *Sunan Ibni Majah*, Abu 'Abdillah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah Al-Qazwini.
16. *Sunanul Baihaqil Kubra*, Ahmad bin Husain bin 'Ali bin Musa Al-Baihaqi.
17. *Tafsirul Qur'anil 'Azhim*, 'Imaduddin Abul Fida' Isma'il bin 'Umar bin Katsir Al-Qurasyi Ad-Dimasyqi.
18. *Tafsirul Qur'anil Karim: Juz 'Amma*, Muhammad bin Shalih Al-'Utsaimin.
19. *Taisirul Karimir Rahman fi Tafsir Kalamil Mannan*, 'Abdurrahman bin Nashir As-Sa'di.
20. *Zubdatut Tafsir min Fat-hil Qadir*, Muhammad Sulaiman 'Abdullah Al-Asyqar.

Islam adalah agama yang sempurna. Seorang yang dilapangkan hatinya untuk menerima ajaran Islam merupakan pertanda bahwa Allah *subhanahu wa ta'ala* menghendaki kebaikan untuknya. Islam adalah agama yang mengatur semua sisi kehidupan, mulai dari perkara yang kecil hingga perkara yang besar. Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* telah menjelaskan semua ilmu tentang Islam. Buku ini berisi kesempurnaan agama Islam dalam mengatur kehidupan manusia. Dilengkapi dengan sepuluh tanya jawab yang berkaitan tentang keislaman. Semoga kehadiran buku ini bermanfaat bagi kaum muslimin.



Edisi Buku  
Ke-252

[albayinatulilmiyah.wordpress.com](http://albayinatulilmiyah.wordpress.com)